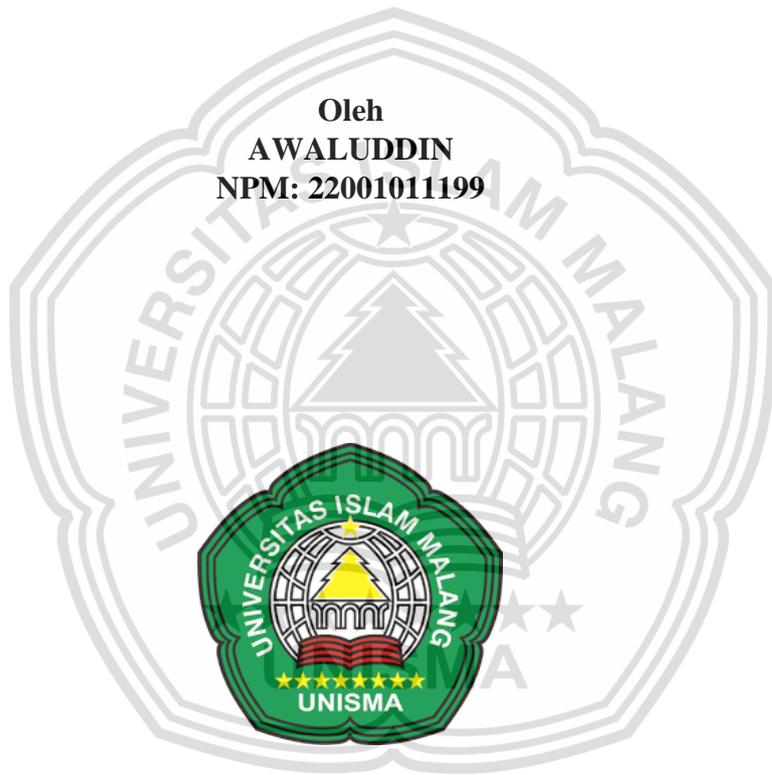




**ANALISIS PENDIDIKAN EKOLOGI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM PADA KURIKULUM  
MERDEKA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**AWALUDDIN**  
**NPM: 22001011199**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

## ABSTRAK

Awaluddin. (2023). *Analisis Pendidikan Ekologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. Rosichin Mansur, M.PdI. Pembimbing 2: H. Khoirul Asiyak, S.Ag, M.Hi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Ekologi, Pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka

Islam merupakan agama yang mayoritas dipeluk oleh masyarakat di Indonesia. Dengan angka sekitar 240 juta, menempatkan Indonesia sebagai bangsa dengan Muslim terbesar di dunia. Sehingga umat Islam di Indonesia tidak hanya berperan penting, tapi bahkan menentukan arah bangsa tersebut. Kini umat manusia dihadapkan pada kenyataan krisis ekologi yang mengancam keberlangsungan kehidupan, termasuk Indonesia. Sebagai umat yang menentukan arah bangsa, Islam harus mengambil peranan untuk mengatasi krisis ekologi.

Penyebab utama dari krisis tersebut adalah minimnya kesadaran ekologis manusia, tanpa terkecuali di Indonesia. Untuk mengatasinya, pendidikan adalah senjata ampuh yang paling dapat diandalkan, sebab sejarah telah menyuguhkan bahwa banyak peradaban yang ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan dan Islam memiliki peluang dalam menyelesaikan krisis ekologi ini.. Dalam hal ini, pendidikan ekologi perlu diintegrasikan dengan pembelajaran pendidikan Islam, sebagai upaya menyelesaikan krisis ekologi. Sistem pendidikan di Indonesia kini menerapkan kurikulum merdeka, sebuah kurikulum yang baru saja ditetapkan pada tahun 2022 lalu

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan memfokuskan kajian dalam penelitian ini tentang bagaimana analisis pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Fokus tersebut akan mencakup konsep, pengajaran kebermaknaan lingkungan hidup dan pembelajaran berorientasi meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab ekologis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Tujuan tersebut akan mencakup konsep, pengajaran kebermaknaan lingkungan hidup dan pembelajaran berorientasi meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab ekologis..

Untuk mencapai tujuan diatas, penulis menggunakan metode penelitian *library research* atau studi literatur. Dalam metode pengumpulan data, penulis melakukan kajian terhadap buku, dengan sumber data penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari seluruh buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dan Kemenag serta kebijakan-kebijakan seperti capaian pembelajaran dan pedoman penerapan sebagai bagian dari kurikulum merdeka. Sedangkan data sekundernya yaitu buku-buku yang relevan dengan pembahasannya. Setelah data terkumpul dan tercatat dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Proses analisa dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian data tersebut dianalisis dan dipelajari secara cermat dan dideskripsikan yang selanjutnya memberikan gambaran dan penjelasan serta uraian.

Hasil dari penelitian ini terdapat tiga pokok pembahasan pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka, yaitu secara konseptual Islam adalah agama yang menjunjung tinggi pendidikan ekologi. Kemudian pengajaran konsep kebermaknaan lingkungan hidup dan pembelajaran peningkatan kesadaran dan tanggung jawab ekologis adalah bagian dari pendidikan ekologi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Namun, pendidikan ekologi dalam pembelajaran

tersebut hanya mendapat porsi yang sedikit, hanya dua bab dari seratus dua puluh bab materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dari tingkat SD/MI hingga SMA/MA. Ekologi dalam Islam yang banyak menggunakan pendekatan fikih ekologi, namun dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka, pendidikan ekologi tidak terintegrasi dengan elemen fikih.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Pengatur kebijakan kurikulum hendaknya mempertimbangkan untuk mengenalkan konsep kebermaknaan lingkungan hidup lebih dini kepada peserta didik dan mengintegrasikan pendidikan ekologi dalam elemen fikih.



## ABSTRACT

Islam is the majority religion embraced by people in Indonesia. With a figure of around 240 million, Indonesia is the nation with the largest Muslims in the world. So that Muslims in Indonesia not only play an important role, but even determine the direction of the nation. Now humanity is faced with the reality of an ecological crisis that threatens the sustainability of life, including Indonesia. As the Ummah that determines the direction of the nation, Islam must play a role in overcoming the ecological crisis.

The main cause of the crisis is the lack of human ecological awareness, without exception in Indonesia. To overcome this, education is the most reliable powerful weapon, because history has shown that many civilizations are determined by education. Education and Islam have an opportunity to solve this ecological crisis. In this case, ecological education needs to be integrated with Islamic education learning, as an effort to solve the ecological crisis. The education system in Indonesia is now implementing the independent curriculum, a curriculum that was just established in 2022

Based on the background above, the author will focus the study in this study on how the analysis of ecological education in learning Islamic education in the independent curriculum. The focus will include concepts, teaching environmental meaningfulness and learning oriented towards increasing ecological awareness and responsibility.

The purpose of this study is to analyze the concept of ecological education in learning Islamic education in the independent curriculum. These objectives will include concepts, teaching environmental meaningfulness and learning oriented towards increasing ecological awareness and responsibility..

To achieve the above goals, the author uses *library research methods* or literature studies. In the data collection method, the author conducts a review of the book, with the author's data source using primary and secondary data sources. Primary data sources are obtained from all Islamic Religious Education and Ethics textbooks issued by the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion as well as policies such as learning outcomes and implementation guidelines as part of the independent curriculum. While the secondary data are books that are relevant to the discussion. After the data is collected and recorded properly, the next step is to analyze the data. The analysis process is carried out by examining all available data from various sources, then the data is analyzed and studied carefully and described which then provides an overview and explanation and description.

The results of this study have three main discussions of ecological education in learning Islamic education in the independent curriculum, namely conceptually Islam is a religion that upholds ecological education. Then teaching the concept of environmental meaningfulness and learning to increase ecological awareness and responsibility are part of ecological education contained in Islamic education learning in the independent curriculum. However, ecological education in learning only gets a small portion, only two chapters of one hundred and twenty chapters of PAI and Ethics learning materials from elementary / MI to high school / MA levels. Ecology in Islam uses a lot of ecological jurisprudence approaches, but in learning Islamic education in an independent curriculum, ecological education is not integrated with elements of jurisprudence.

Things that need to be considered as suggestions are increasing the quantity and quality of ecological education in learning Islamic education in the independent curriculum. Curriculum policy makers should consider introducing the concept of environmental significance earlier to students and integrating ecological education in elements of jurisprudence.

**Keywords:** Ecological Education, Islamic Education, Merdeka Curriculum



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekologi telah menjadi permasalahan utama manusia saat ini. Badan Meteorologi Dunia atau *World Meteorologi Organization* (WMO) merilis data terbaru, Oktober 2023 dinobatkan sebagai bulan dengan cuaca terpanas dalam sejarah umat manusia selama 174 tahun terakhir. Kabar buruk itu ditambah lagi dengan kenyataan bahwa Asia dan Amerika Selatan merupakan daerah dengan suhu terpanas (WMO, 2023).

Indonesia sebagai bagian dari benua Asia, secara regional juga sangat mengkhawatirkan dalam krisis ekologi. Data statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) menunjukkan deforestasi rentang 2019–2020 memang mengalami penurunan dan merupakan yang paling rendah sejak 2011. Namun, kehilangan hutan seluas 115.459 hektar tentu bukan kabar gembira.

Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Eddy Hermawan (2021) menyebutkan bahwa 115 pulau ukuran kecil dan sedang di Indonesia terancam tenggelam pada 2050 bila tidak ada mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Belum lagi kualitas udara, Jakarta menempati posisi teratas di Asia tenggara dan nomor 9 di dunia, sebagai kota dengan udara yang tidak sehat (IQAir, 2023)

Berdasarkan data di atas, secara jelas terlihat bahwa urgensi untuk menyelesaikan krisis ekologi semakin nyata. Akademisi dan para peneliti telah melakukan berbagai kajian dan memberikan masukan yang banyak, namun hingga saat ini penyelesaian krisis ekologi ini belum juga ke arah yang tepat.

Realitasnya, jangankan mengalami penurunan, justru krisisnya semakin parah. Minimnya kualitas kesadaran ekologis manusia menjadi faktor utama dalam krisis ini.

Senada dengan itu, Islam telah mengemukakan bahwa segala bentuk kerusakan di alam ini merupakan kesalahan manusia. Hal ini secara eksplisit termaktub dalam Q.S. Ar-Rum (30:41) berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar” (Kemenag RI, 2019: 408)

Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk senantiasa memelihara dan melestarikan lingkungan hidup (ekologi). Ayat di atas bahkan secara eksplisit menegaskan bahwa krisis ekologi di semesta ini merupakan ulah manusia. Ini menjadi penting, karena di banyak tempat umat Islam menormalisasikannya sebagai azab atau ujian semata, tidak menjadi reflektif yang melahirkan solusi kongkret pada masalah pokok sesungguhnya, yaitu manusia itu sendiri.

Paradigma umat Islam yang benar dalam memandang krisis ekologi ini sesungguhnya akan mengantarkan pada usaha-usaha nyata dalam menjaga bumi. Sebaliknya, ini akan menjadi pukulan telak manakala umat Islam salah dalam memosisikan diri dalam krisis ekologi ini, alih-alih menjadi solusi dalam masalah, malah justru menjadi masalah dalam solusi.

Islam merupakan agama yang dipeluk mayoritas penduduk di Indonesia. Berdasarkan data statistik nasional yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), muslimnya berjumlah 240.000.000 jiwa. Jumlah tersebut setara dengan 86,7 persen dari total penduduk di Indonesia, yang artinya mayoritas masyarakat di Indonesia sebagian besar memeluk agama Islam. Bahkan menurut laporan *Royal Islamic Strategic Studies Centre* secara kuantitas Islam di Indonesia adalah yang terbesar di dunia (RISSC, 2022).

Sebuah survei global mengemukakan laporannya tentang sikap beragama dalam sebuah bangsa, hasilnya menempatkan Indonesia peringkat ke-7 dari 148 negara sebagai negara yang memiliki sikap religius yang tinggi. Sebuah hasil yang tidak terlalu mengejutkan tentunya bagi sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia. *The Alvara Institute* juga melakukan penelitian yang hampir sama tentang potret beragama di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 99,4% orang Indonesia menyebut agama berperan penting dalam kehidupan (Alvara Research Center, 2021). Dengan demikian, Islam di Indonesia tidak hanya memegang peranan penting, tapi sangat menentukan arah bangsa tersebut.

Bagi umat Islam di Indonesia, pesan-pesan agama dinilai sangat sakral, termasuk segala atribut yang menyertainya. Pendek kata, dalam banyak kesempatan masyarakat memiliki kepercayaan yang lebih tinggi kepada tokoh agama, dibanding yang lain, meski dalam topik yang sama. Jika Islam menjadi salah satu faktor penentu di Indonesia dalam mengatasi sebuah masalah, maka seharusnya Islam juga dapat membentuk kesadaran ekologis.

Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan Islam sebagai salah satu solusi dalam mengatasi krisis ekologi. Sebab, hingga kini belum ada senjata yang paling ampuh dalam meningkatkan kualitas manusia selain pendidikan. Sejarah telah mencatat bahwa betapa banyak peradaban yang maju disebabkan oleh pendidikan yang baik, sejarah juga telah menyuguhkan tidak sedikit peradaban yang semulanya maju, menjadi mundur dan hancur disebabkan oleh pendidikan yang buruk.

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki komponen yang kompleks dalam menjalankannya, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan. Artinya, tujuan pendidikan dapat dicapai jika kurikulumnya sesuai dan tepat. Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka sebagai sistem kurikulum resmi, kurikulum yang mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2022/2023 ini memiliki tiga karakteristik, yaitu pengembangan *soft skill* dan karakter, fokus pada materi esensial serta pembelajaran yang fleksibel.

Pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka direpresentasikan di sekolah formal dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Mata pelajaran tersebut menjadi wajib pada setiap tingkatan kelas dengan masing-masing buku ajar yang berisikan 10 bab per-kelas. Sementara di Madrasah, pelajaran Islam lebih kompleks, seperti Qur'an dan Hadis, Sejarah peradaban dan kebudayaan Islam, Akidah dan akhlak, Fikih dan Bahasa Arab.

Buku Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dari tingkat SD/MI hingga SMA/MA yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan Kemenag pada tahun 2021 tersebut mengintegrasikan materi dengan pendidikan ekologi terdapat dua bab, dengan judul Peduli Lingkungan Hidup dan Inspirasi Al-Qur'an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan. Meskipun telah terintegrasi dengan pendidikan ekologi, namun porsi yang diberikan masih terlalu sedikit, terlebih materi ini baru mulai diajarkan pada kelas VI SD/MI.

Pembahasan yang sangat sedikit jika melihat kebutuhan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran ekologis manusia hari ini dan urgensi mengatasi krisis ekologi. Terlebih Islam adalah agama yang sangat vokal dalam menyuarakan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Mulai dari misi *rahmatan lil 'alamiin*, penegasan kerusakan alam karena perbuatan manusia, hingga penjagaannya yang dinilai sebagai ibadah dengan *reward* yang bernilai, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

أَوْبَهَيْمَةٌ إِلَّا مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ  
كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

*"Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi sedekah baginya" (H.R. Bukhori).*

Hadis di atas secara gamblang menjelaskan bahwa lingkungan hidup sangat berharga bagi umat muslim. Bahkan dalam perang pun Rasulullah mengajarkan untuk tidak merusak tanaman dan membakar perkebunan.

Sekalipun sedang perang melawan musuh, Rasulullah tetap memperhatikan lingkungan sekitar. Dalam sebuah hadis, Rasulullah berpesan:

*“Orang yang membunuh anak kecil, orang tua renta, membakar perkebunan kurma, menebang pohon berbuah, memburu kambing untuk diambil kulitnya itu akan merugikan generasi berikutnya” (HR Ahmad).*

Sudah semestinya Islam (melalui kurikulum pendidikan) memegang peranan penting sebagai upaya dalam mengatasi krisis ekologi. Penulisan ini akan menganalisis pendidikan ekologi dalam pendidikan Islam kurikulum merdeka. Selain berbentuk materi dalam bahan ajar, kurikulum merdeka juga merumuskan capaian pembelajaran (CP) sebagai acuan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam memiliki peluang untuk meningkatkan kesadaran ekologis.

Kajian ini akan menganalisis seperti apa pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Mulai dari konsep pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam, pembelajaran konsep kebermaknaan lingkungan hidup, serta pembelajaran peningkatan kesadaran dan tanggung jawab ekologis.

Penelitian yang relevan dengan kajian ini tentu sudah banyak, yang paling mutakhir di antara berbagai penelitian tersebut adalah penelitian dengan judul “Integrasi Pendidikan Islam dalam Implementasi Ekologi” karya As-Sayidi pada tahun 2016. Kemudian, pada tahun 2021 jurnal dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berperspektif Ekologi” karya Asoni, serta skripsi karya Dana Supriana yang berjudul “Islam Tentang Lingkungan Hidup Sebuah Konsep Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Lingkungan”.

Masing-masing penelitian di atas, telah menyuguhkan hasil yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan umatnya untuk menjaga keberlanjutan ekologi serta komitmen Islam dalam memelihara lingkungan melalui pendidikan. Namun, dari penelitian sebelumnya belum ada yang menganalisis lebih detail seperti apa penerapan pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Sehingga nanti akan dapat ditemukan kelebihan dan juga kekurangan. Oleh karena itu, Penulisan ini dapat disebut menyajikan kebaruan dan bersifat orisinal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menganalisis lebih dalam tentang pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Oleh sebab itu kajian ini akan dipaparkan dengan judul *“Analisis Pendidikan Ekologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis konsep pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka?
2. Bagaimana analisis pembelajaran konsep kebermaknaan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka?
3. Bagaimana analisis pembelajaran peningkatan kesadaran ekologis dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka?

4. Bagaimana analisis pembelajaran penanaman tanggung jawab ekologis dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka?

### C. Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran konsep kebermaknaan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran peningkatan kesadaran ekologis dalam pendidikan Islam kurikulum merdeka.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran penanaman tanggung jawab ekologis dalam pendidikan Islam kurikulum merdeka.

### D. Kegunaan Kajian

Kegunaan kajian adalah manfaat-manfaat yang akan diperoleh lewat kajian ini. Hasil dari kajian ini akan memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Memperoleh data tentang konsep, integrasi dan hasil analisis pendidikan ekologi dalam pendidikan Islam kurikulum merdeka.
  - b. Bagi penulis dan pembaca pada umumnya Kajian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan ekologi pada pendidikan Islam kurikulum merdeka.

- c. Bagi akademisi dan praktisi pendidikan Islam,ajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih gagasan bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia, utamanya menjadi pembaharuan pendidikan Islam sebagai upaya mengatasi krisis ekologi.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pengambil kebijakan (pemerintah) yang membentuk kurikulum, kajian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kurikulum pendidikan Islam pada periode berikutnya.
- b. Bagi penulis dan penerbit buku kajian ini akan menambah literatur khazanah intelektual pendidikan Islam yang diharapkan berguna bagi sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas muatan materi pendidikan ekologi dalam buku ajar pembelajaran pendidikan Islam.
- c. Kajian ini dapat menjadi masukan, ide dan gagasan serta menambah kekayaan literatur tentang pendidikan ekologi Islam, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## E. Metode Kajian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah kerangka atau rencana sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian. Metodologi mencakup langkah-langkah dan prosedur yang diambil guna meraih tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini mencakup pemilihan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang akan digunakan. Metode penelitian membantu memastikan bahwa desain penelitian sesuai dengan

tujuan penelitian (Creswell, 2014: 5). Dengan kata lain, metode penelitian memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengarahkan langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka). Penelitian pustaka adalah mengumpulkan berbagai literatur yang diperoleh dari sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian seperti buku, hasil penelitian, artikel, dan dokumentasi lainnya. Tidak hanya sekedar membaca dan mencatat, penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data, membaca dan mencatat, serta melakukan analisis dan mengolah data (Zed, 2014: 3).

Alasan digunakannya *library research* dalam kajian ini adalah karena membutuhkan berbagai data dan literatur sebagai sumber data penelitian untuk mendapatkan landasan dan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Metode penelitian kepustakaan mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

Penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*), karena sifatnya yang teoritis dan filosofis dibandingkan pendekatan yang lain. Dalam Pengumpulan data yang bersifat kepustakaan ini, pemecahan suatu masalah pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis yang mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada kajian ini adalah bahan pustaka berupa buku, artikel, jurnal, majalah, dokumen, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam kajian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer adalah sumber yang secara langsung berkaitan dengan pokok pembahasan, sedangkan sekunder ialah informasi yang tidak berkaitan langsung dengan pembahasan dalam penelitian atau disebut juga sebagai data pendukung. Adapun sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer: seluruh Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang paling mutakhir, kebijakan Kementerian Agama (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022) dan Kemendikbud (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56/M/2022/). Kebijakan yang dikeluarkan tersebut merupakan bagian dari kurikulum merdeka.
  - b. Sumber data sekunder: berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data sekunder, data tersebut seperti buku, artikel, majalah, jurnal serta berbagai hasil penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini.
3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya dalam memperoleh data yang diperlukan saat penelitian, kajian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pendidikan ekologi pada setiap bab di buku bahan ajar PAI serta kebijakan yang ditetapkan Kemenag dan Kemendikbud dalam Kurikulum

Pendidikan. Hal yang sama juga dilakukan pada data sekunder, literatur yang relevan dengan penelitian ini dicari dan dikumpulkan, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

#### 4. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang tepat dan objektif, kajian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Metode ini akan mengungkap makna, mengungkap pesan atau kandungan makna dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Pembelajaran Islam dan kurikulum merdeka yang menjadi sumber data primer penelitian ini.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kajian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan yang menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi dan teknik *content analysis* dalam analisis data, serta menggunakan buku ajar PAI dan Kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai sumber data primer.

### F. Definisi Istilah

#### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis juga dapat dimaknai dengan serangkaian usaha untuk menyelidiki sesuatu dengan objektif dan diuraikan lebih spesifik sesuai dengan tujuan, kemudian hasilnya dapat dideskripsikan.

## 2. Pendidikan Ekologi

Pendidikan Ekologi merupakan ekosistem pendidikan yang meliputi beberapa macam komponen lingkungan anak/siswa. Segala tindakan yang membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab ekologis serta memercayai kebermaknaan lingkungan hidup secara ekologis yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan

## 3. Pembelajaran Pendidikan Islam

Pembelajaran pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran Pendidikan Islam merupakan seperangkat pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## 4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia yang dirumuskan mulai tahun 2022 hingga saat ini. Kurikulum dimaknai dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwasanya kajian yang berjudul “Analisis Pendidikan Ekologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka” merupakan penelitian yang mengkaji persoalan pendidikan ekologi dalam kurikulum merdeka yang fokus menganalisis pada aspek pembelajaran Islam. Sehingga nanti dapat diketahui

seperti apa pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka, apakah berwawasan pendidikan ekologi atau tidak, dan jika iya, seperti apa integrasi pendidikan ekologi di dalamnya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan dalam kajian yang berjudul pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka ini, maka penulis menyimpulkan kajian ini, sebagai berikut:

1. Pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka, secara konseptual mengajarkan relevansi ajaran Islam dengan ekologi. Di dalamnya terdapat pengajaran yang menegaskan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi pemeliharaan lingkungan secara ekologis. Integrasi Pendidikan Ekologi tersebut terdapat pada penerapan pembelajaran konsep kebermaknaan lingkungan hidup, pembelajaran peningkatan kesadaran ekologis dan tanggung jawab ekologis. Dalam PPRA pendidikan ekologi diajarkan lewat nilai berkeadaban yang bertema Aku sayang Bumi dan Hidup Berkelanjutan. Pendidikan ekologi dalam materi ajar, terdapat dua bab saja, yaitu Bab 8 kelas VI SD/MI dan Bab 1 kelas VIII SMP/MTs. Sedangkan jumlah bab keseluruhan dalam materi ajar PAI adalah 120 Bab. Jika dipersentase pembahasan pendidikan ekologi dalam materi ajar hanyalah 1.67%.
2. Pembelajaran konsep kebermaknaan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka diajarkan melalui konsep bahwa lingkungan adalah bagian penting dari ajaran Islam, pembelajaran konsep jenis lingkungan secara ekologis,

pembelajaran konsep manfaat bagi manusia jika memelihara lingkungan. Secara garis besar pembelajaran konsep kebermaknaan lingkungan hidup adalah mendidik peserta didik mensyukuri nikmat Allah melalui pemeliharaan lingkungan hidup secara ekologis. Pembelajaran tersebut ditemukan sebanyak 7 kali di dalam CP, sebanyak 4 kali ditemukan dalam materi pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah kurang dini dalam mengajarkan konsep lingkungan kepada peserta didik, yaitu baru dikenalkan kelas VI SD.

3. Pembelajaran peningkatan kesadaran ekologis terdapat pada kurikulum merdeka, pembelajaran tersebut ditemukan sebanyak 4 kali dalam CP. Sedangkan dalam materi pembelajaran ditemukan 5 kali, 2 dalam bentuk materi dan 3 berbentuk penugasan. Pembelajaran peningkatan kesadaran ekologis hidup diajarkan melalui menyadari bahwa lingkungan hidup adalah ciptaan Allah yang melahirkan sikap hormat terhadap lingkungan dan sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Tidak disentuhnya aspek fikih adalah kekurangan dari pembelajaran ini, sebab perkembangan keilmuan dalam Islam telah memperkenalkan ekologi melalui fikih yang disebut dengan *fiqh bi'ah* atau fikih ekologi.
4. Pembelajaran tanggung jawab ekologis diajarkan lewat penekanan peran manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas keberlanjutan hidup serta harus responsif dengan isu lingkungan hidup. Pembelajaran tersebut ditemukan sebanyak 2 kali dalam CP, 1 pada

Kemendikbud dan 1 lagi pada Kemenag. Kemudian, ditemukan pula 5 dalam buku ajar, 2 bentuknya materi dan 3 dalam bentuk penugasan. Kekurangan dari pembelajaran ini adalah tak ditemukannya sepele kata pun tentang perubahan iklim dalam kurikulum merdeka pada bagian pembelajaran Islam, padahal pembelajaran tanggung jawab ekologis memiliki prinsip responsif terhadap isu lingkungan hidup.

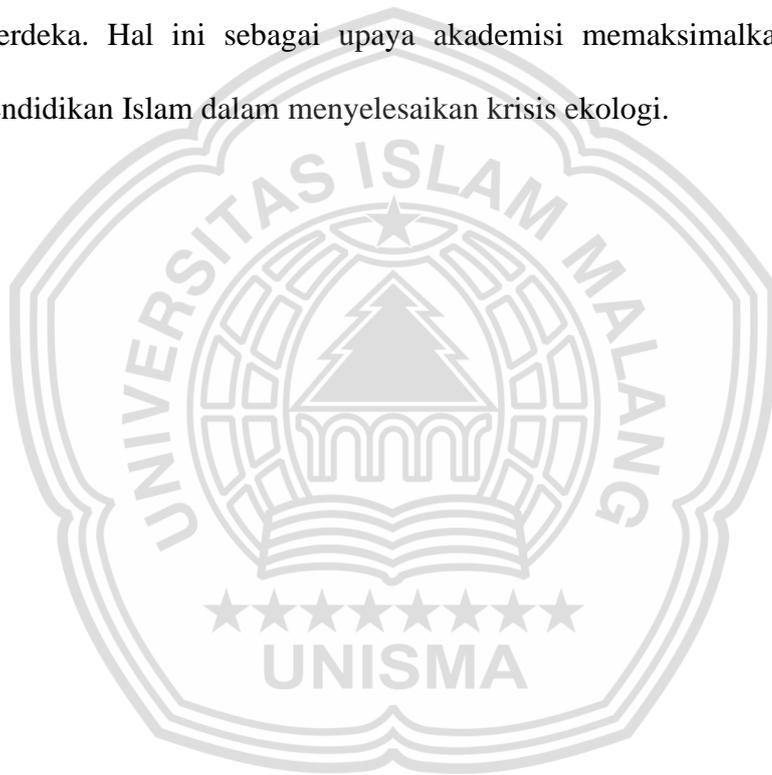
## B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan penarikan kesimpulan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penyusun kurikulum hendaknya menambah porsi pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Dua bab pembelajaran dalam materi pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka sangat minim jika menilik kesadaran ekologis manusia saat ini.
2. Penyusun kurikulum diharapkan dapat menambahkan isu krisis iklim dalam capaian pembelajaran dengan spesifik, kemudian mempertimbangkan pembelajaran pendidikan ekologi lebih awal dalam pembelajaran pendidikan Islam, di kelas III SD/MI peserta didik semestinya sudah mengenal ekologi secara sederhana dengan mengenalkan kebermaknaan lingkungan hidup di sekitar. Pendidikan ekologi dalam pembelajaran pendidikan Islam pada kurikulum merdeka hendaknya juga diintegrasikan dengan elemen fikih.
3. Bagi pendidik, kurikulum merdeka yang memberikan keluasaan hendaknya pendidikan ekologi dalam pembelajaran Islam dapat

ditingkatkan dengan melakukan pengembangan saat praktik pembelajaran. Tidak hanya pemahaman secara konseptual pendidikan ekologi saja, tapi juga pada penanganan krisis konkret, seperti ikut terlibat mengampanyekan kesadaran ekologis melalui doktrin Islam di Masjid atau Musala.

4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti lebih dalam tentang isu-isu pendidikan ekologi dalam pembelajaran Islam pada kurikulum merdeka. Hal ini sebagai upaya akademisi memaksimalkan peran pendidikan Islam dalam menyelesaikan krisis ekologi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.  
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Afgani, J. (2019). Kurikulum dan Pengembangannya. *Modul Pengembangan Kurikulum*.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Albar, M. K. (2017). Pendidikan Ekologi-Sosial Dalam Prespektif Islam: Jawaban Atas Krisis Kesadaran Ekologis. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2).  
<https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1011>
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01). <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications. *Archives of Current Research International*, 19(2).
- Dahliah, D. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(1). <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i1.1856>
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2(2).  
<https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Dewi, R. (2021). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i2.2175>
- Dunkley, R. A., & Smith, T. A. (2019). Geocoaching: Memories and habits of learning in practices of ecopedagogy. *Geographical Journal*, 185(3).  
<https://doi.org/10.1111/geoj.12295>
- Giwal Santoso FIC. (2019, December 5). Urgensi Pendidikan Ekologis di Sekolah. *Harian Kompas*.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (B. Ramdhani, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, S. (2013). Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar. In *Refika Aditama*.

- Hasanudin Ali, & Lilik Purwandi. (2021). *Potret Umat Beragama 2021*. <https://alvara-strategic.com/potret-umat-beragama-2021/>
- Hermanto, A. (2021). *Fikih Ekologi* (R. Yuhani'ah, Ed.; 2nd ed.). Literasi Nusantara Abadi.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Ilyas, M. (2008). LINGKUNGAN HIDUP DALAM PANDANGAN ISLAM. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>
- IQAir. (2023). *Rangking kota besar paling berpolusi langsung* . <https://www.iqair.com/id/world-air-quality-ranking>
- Keraf, A. S. (2014). Filsafat Lingkungan Hidup. In *Kanisius*.
- Kurniawan, S. (2023). *Pertunjukan Teater Bumi Untuk Manusia : Kajian Ekologi*. Malang: FKIP Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Latifah, R. E., & Yulisinta, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Ekologi Dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia Untuk Membentuk Perilaku Ramah Ekologi. *Edukasia*, 7(1).
- M Musthafa. (2022, June 16). Urgensi Sekolah Melek Ekologi. *Harian Kompas*. [https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/12/urgensi-sekolah-melek-ekologi?open\\_from=Search\\_Result\\_Page](https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/12/urgensi-sekolah-melek-ekologi?open_from=Search_Result_Page)
- Maknun, D. (2017). Ekologi : Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami. *Ekologi*.
- Moh Khory Alfarizi. (2021, September 17). Peneliti BRIN Sebut 115 Pulau Terancam Tenggelam, Bukan Hanya di Jawa. *Tempo*. [https://tekno.tempo.co/read/1507110/peneliti-brin-sebut-115-pulau-terancam-tenggelam-bukan-hanya-di-jawa#google\\_vignette](https://tekno.tempo.co/read/1507110/peneliti-brin-sebut-115-pulau-terancam-tenggelam-bukan-hanya-di-jawa#google_vignette)
- Muhartini, S. (2003). *Buku Ajar Dasar-dasar Ekologi*. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Muslihudin, M. (2023). Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14164>
- Nurcholish Madjid. (2005). Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan. *Paramadina*, 1(69).

- OECD environmental outlook to 2030. (2008). *Choice Reviews Online*, 46(03).  
<https://doi.org/10.5860/choice.46-1270>
- Palupi, T. N. (2022). Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup Pada Penggiat Lingkungan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 11(1).
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Sikurma (online). (sikurma.kemenag.id), diakses 30 Januari 2024.
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Universitas Terbuka*.
- Saiful Akbar. (2015). Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2).
- Sang Gede Purnama. (2018). Diktat Dasar Kesehatan Lingkungan. *Iatpi*.
- Selamet, Supiana, & Yuliati Zaqiah, Q. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *AL-MUNADZOMAH*, 1(2).  
<https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran). In *Jakarta : Lentera Hati* (Vol. 7).
- Shihab, M. Q. (2010). Membumikan al Quran 2. In *Lentera Hati* (Vol. 1, Issue c).
- Solichin, M. M. (2017). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Spiritualitas Ekologi: Telaah Materi dan Model Pembelajaran. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1057>
- Triana, V. (2008). PEMANASAN GLOBAL. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2). <https://doi.org/10.24893/jkma.v2i2.26>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3). <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Viva Budy Kusnandar. (2022). *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>
- Wallace-Wells, D. (2018). The Uninhabitable Earth. In *The Best American Magazine Writing 2018*. <https://doi.org/10.7312/asme18999-010>
- Widodo, D., Kristianto, S., Susilawaty, A., & Rakhmad, A. (2021). Ekologi dan Ilmu Lingkungan. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 7, Issue 2).

- WMO. (2023, October). *International research conference considers accelerating pace of climate change*. <https://wmo.int/news/media-centre/international-research-conference-considers-accelerating-pace-of-climate-change>
- Yafie, A. (2006). *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Yayasan Amanah.
- Yasida, K. S. (2020). Eco- Pedagogy. *Historika*, 23(1).
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan - Mestika Zed - Google Buku. In *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.

